

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia terus mengembangkan dan menghasilkan produk-produk mutakhir untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang paling mendasar, namun produksi dan konsumsi sumber daya yang dihasilkan berakhir dengan masalah yang menonjol mengenai timbulan dan pengelolaan limbah padat di berbagai belahan dunia (Mamady, 2016). Tingginya nilai konsumsi masyarakat perkotaan dalam memenuhi kebutuhan hidup menjadi penyumbang tingginya sampah rumah tangga. Permasalahan sampah tidak saja sekedar menjadi masalah lingkungan, melainkan sudah menjadi masalah sosial ditengah masyarakat. Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan laju ekonomi disuatu daerah yang meningkat, volume sampah yang dihasilkan juga akan meningkat, pasalnya setiap warga mulai dari umur yang masih kecil hingga orangtua sudah pasti menghasilkan sisa sampah dari kegiatan sehari-harinya. Sehingga kenyataannya penanganan dan pengelolaan sampah yang dilakukan masyarakat maupun pemerintah daerah belum optimal, karena sampah yang tidak dikelola dengan baik akan berpengaruh terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat sekitarnya (Rahman, 2013).

Sampah bagi negara maju telah menjadi bagian penting bagi industri untuk dilakukan pengelolaan dan pemanfaatan kembali, namun belum demikian dengan negara berkembang, salah satunya Indonesia. Pada tahun 2020, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan melaporkan total sampah yang dihasilkan secara nasional mencapai 68,7 ton, dimana sekitar 185.753 ton sampah dihasilkan setiap hari oleh 270 juta orang (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2020).

Berdasarkan data dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan tahun 2021, menunjukkan bahwa sumber sampah terbesar berasal dari sampah domestik atau sampah yang berasal dari rumah tangga, sebesar 40,31%. Pada jenis komposisi lainnya adalah Kulit/ Karet (3,38%), Kain (6,3%), Logam (6,45%), Plastik

(15,6%), Kayu/Ranting(12,3%), Kertas/karton(11.9%) (SIPSN, 2021). Berdasarkan data diatas disebutkan bahwa sampah rumah tangga menjadi urutan sumber sampah terbanyak. Perilaku masyarakat menjadikan salah satu faktor kunci dalam mengatasi permasalahan sampah di wilayah tersebut. Keterlibatan masyarakat umumnya terbatas untuk melakukan proses pengelolaan sampah, karena membuang sampah pada tempatnya saat ini belum cukup untuk mengurangi dampak pada lingkungan, dibutuhkan upaya untuk pengelolaan sampah dengan cara memilah sampah organik dan sampah anorganik (Artiningsih, 2008)

Kabupaten Bekasi merupakan salah satu wilayah yang memiliki masalah dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Jumlah penduduk Kabupaten Bekasi cukup besar dan berperan dalam penyumbang sampah yang cukup banyak. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Bekasi, jumlah penduduk pada tahun 2018 sebesar 3.630.907 jiwa (BPS Kab Bekasi, 2018). Sumber sampah yang terbanyak adalah sampah rumah tangga dari pemukiman penduduk mencapai hingga 62 % dari total sampah yang dihasilkan. (Hartono et al., 2020). Salah satu wilayah yang tercatat memiliki jumlah timbunan sampah terbanyak di Kabupaten Bekasi adalah Kecamatan Babelan di Kelurahan Kebalen, dengan jumlah timbunan sampah 1,5 ton/hari atau mencapai 500 ton/tahun dalam satu tahun terakhir (UPTD 1 Persampahan Kab Bekasi, 2021).

Upaya strategi pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Unit Pelaksanaan Teknis Dinas (UPTD) wilayah 1 Persampahan Kab Bekasi di Kelurahan Kebalen, dimana berawal dari penyediaan pasarana dan sarana Tempat Penampungan Sementara (TPS) hingga sampai ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA), tetapi upaya ini masih saja menyisakan persoalan. Salah satu persoalan tersebut adalah perilaku, kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah masih sangat minim. Masyarakat masih saja membuang sampah secara liar tanpa memikirkan dampak pencemaran dari sampah. Pengelolaan sampah dengan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) juga tidak sepenuhnya masyarakat memahami dan menerapkan konsep tersebut. (Riswan, 2011).

Permasalahan sampah erat kaitannya dengan perilaku masyarakat. Permasalahan tersebut jika tidak cepat diatasi, akan berdampak pada lingkungan, seperti timbulnya berbagai penyakit, bencana banjir, dan masalah serius lainnya. Kesadaran atas perilaku masyarakat dalam membuang sampah, melalui beberapa proses tahapan sehingga akan membentuk perilaku tersebut. Menurut Rogers (1955), teori perubahan perilaku terbagi atas beberapa tahapan, yaitu *awareness, interest, evaluation, trial, dan adoption*. Tahapan perubahan perilaku ini menjadi proses bagaimana individu memulai menyadari adanya stimulus lalu dilanjutkan dengan sikap seperti memilah atau membuang sampah dan akhirnya menjadikan suatu penerimaan berupa kebiasaan membuang sampah dan pengelolaannya. Salah satu bentuk perilaku masyarakat terkait dengan pengelolaan sampah yaitu masyarakat belum menerapkan kebiasaan 3R. Hal ini disebabkan karena pengetahuan yang masih rendah, hal ini dijelaskan juga dari penelitian yang dilakukan oleh Yossi Dharma (2011) yang menyatakan bahwa rendahnya pengetahuan pada masyarakat, akan membentuk tindakan seseorang dalam berperilaku. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih baik dibandingkan dengan pengetahuan yang masih rendah (Dharma, 2011).

Timbunan sampah yang menumpuk pada lahan sampah liar di Kelurahan Kebalen didominasi oleh sampah plastik seperti sisa-sisa pembungkus kebutuhan warga sehari-hari dan barang-barang bekas rumah tangga yang tidak terpakai, hasil temuan lapangan menemukan bahwa perilaku buruk dalam menangani sampah disebabkan karena kebiasaan membuang sampah liar yang dianggap hal yang biasa karena sebelum ini sampah tersebut memang sudah ada dan bukan hanya satu orang saja yang membuang bebas ke tempat liar.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan ke lapangan dan mewawancarai salah satu staf UPTD 1 Persampahan yaitu Bapak Subhan, diketahui masyarakat di Kelurahan Kebalen masih banyak yang membuang sampah sembarangan sepanjang jalan dan dilakukan dengan terang-terangan. Berbagai upaya telah dilakukan oleh UPTD Pengelolaan Persampahan dalam menangani masalah ini, meliputi memberlakukan sanksi tegas kepada masyarakat yang membuang sampah liar, melakukan pengangkutan sampah setiap hari pada lokasi pembuangan sampah liar, pemagaran tempat pembuangan

sampah liar, serta melakukan pemasangan papan himbauan atau spanduk larangan. Adapun kendala lain yang dihadapi adalah sarana dan prasarana untuk menuju ke pemukiman masyarakat masih terbatas.

Melihat permasalahan dari penjelasan serta teori yang terkait, dirasa perlu dilakukan penelitian mengapa masyarakat di Kelurahan Kebalen Kabupaten Bekasi terkesan masih suka buang sampah sembarangan serta bagaimana pengaruh perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Kebalen Kabupaten Bekasi.

Kecamatan Babelan memiliki khususnya 9 kelurahan dengan jumlah timbulan sampah yang berbeda, diantaranya Kelurahan Bahagia mencapai 345,2 ton/tahun, Kelurahan Kebalen 497,5 ton/tahun, Desa Kedung Pengawas 210,5 ton/tahun, Desa Kedung Jaya 225,1 ton/tahun, Desa Babelan Kota 175,1 ton/tahun, Desa Buni Bakti 215,1 ton/tahun, Desa Muara Bakti 235,1 ton/tahun, Desa Hurip Jaya 195,1 ton/tahun dan Pantai Hurip 120 ton/tahun (UPTD 1 Persampahan Kab Bekasi, 2021). Berdasarkan laporan jumlah timbulan sampah tersebut, bisa dilihat bahwa Kelurahan Kebalen dengan jumlah timbulan sampah tertinggi mencapai 500 ton/tahun dibanding dengan jumlah timbulan sampah di kelurahan lainnya. Hal ini akan menimbulkan berbagai masalah, yaitu semakin banyaknya timbulan sampah yang dihasilkan dan menyebabkan terjadinya pencemaran lingkungan yang berdampak pada kesehatan masyarakat.

Kelurahan Kebalen juga lebih banyak mendominasi jumlah penduduknya yang tinggal di pemukiman, selain itu Kelurahan Kebalen diketahui memiliki lahan kosong yang digunakan warga untuk membuang sampah liar dan di sekitaran sepanjang jalan masih ditemukan timbunan sampah, umumnya masyarakat tersebut membuang sampah tanpa memilah dan memisahkan sampah sesuai dengan konsep 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*).

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di latar belakang mengenai sampah rumah tangga di Kelurahan Kebalen, bisa dilihat bahwa jumlah timbulan sampah di Kelurahan ini memiliki jumlah timbulan sampah paling banyak dibandingkan dengan kelurahan lainnya. Upaya UPTD 1 Persampahan saat ini sudah menyediakan sarana dan

regulasi tentang sampah, serta memberlakukan sanksi kepada masyarakat yang membuang sampah secara liar, namun usaha yang sudah dilakukan dinas terkait terlihat masih belum berhasil untuk mengatasi persoalan sampah. Pengamatan yang dilakukan pada saat pengambilan data awal, terlihat disepanjang jalan di kelurahan ini sangat banyak sampah liar yang berserakan. Melihat fenomena ini, masalah diasumsikan bahwa timbunan sampah rumah tangga di Kelurahan Kebalen ini erat kaitannya dengan perilaku masyarakat nya. Masyarakat di Kelurahan Kebalen ini dinilai masih buruk dalam menangani sampah rumah tangganya. Oleh sebab itu maka dilakukan penelitian untuk membuktikan apakah faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku berdasarkan teori M Rogers (1955) dalam menyebabkan pengaruh perilaku masyarakat dalam membuang sampah dan mengelola sampah rumah tangganya. Masyarakat perlu diberikan pemahaman bahwa sampah rumah tangga bisa dimanfaatkan kembali melalui proses pengelolaan dengan prinsip 3R serta merubah cara pikir masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga (Tansatrisna, 2014).

C. Rumusan Masalah :

1. Apakah ada pengaruh *awareness* terhadap perilaku masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga?
2. Apakah ada pengaruh *interest* terhadap perilaku masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga
3. Apakah ada pengaruh *evaluation* terhadap perilaku masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga
4. Apakah ada pengaruh *trial* terhadap perilaku masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga
5. Apakah ada pengaruh *adoption* terhadap perilaku masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga
6. Apakah rekomendasi yang perlu diberikan terkait perilaku masyarakat dalam mengelola sampah

D. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh *awareness* terhadap perilaku masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga.

2. Menganalisis pengaruh *interest* terhadap perilaku masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga.
3. Menganalisis pengaruh *evaluation* terhadap perilaku masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga.
4. Menganalisis pengaruh *trial* terhadap perilaku masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga.
5. Menganalisis pengaruh *adoption* terhadap perilaku masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga.
6. Memberikan rekomendasi untuk perbaikan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah

E. Manfaat Penelitian

1. Pemerintah Daerah

Hasil dari penelitian ini secara aplikatif diharapkan menjadi bahan masukan dalam kebijakan Pemerintah Kabupaten Bekasi khususnya Kelurahan Kebalen dalam menangani pengelolaan masalah sampah pada masyarakat.

2. Masyarakat

Dapat menambah pengetahuan dan informasi baru untuk masyarakat tentang bagaimana pengelolaan sampah sesuai dengan konsep 3R (Reduce, Reuse and Recycle)

3. Peneliti

Menambah wawasan dan teori dalam penerapan perilaku dengan konsep wawasan lingkungan serta pengelolaan sampah rumah tangga.

